

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan karakter sebagai arena untuk melakukan proses perubahan dan pendewasaan, terutama untuk membangkitkan generasi penerus yang ideal, berkualitas dan berkarakter Pancasila (Wigati, 2021). Secara realita bangsa yang maju bukan karena umur dan lamanya merdeka, bukan juga karena jumlah penduduk serta kekayaan alam, tetapi lebih disebabkan karakter yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Sebab, tanpa karakter yang baik, apa yang dicita-citakan dalam pendirian negara ini tidak akan berhasil.

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Nasional, 2003).

Nasihat Ki Hajar Dewantara tentang betapa besarnya peran pendidikan dalam membangun karakter anak. Bahwa Pendidikan berperan penting dalam menumbuhkan kembangkan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak.

Pemikiran Ki Hajar Dewantara tersebut ditegaskan dalam tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Nasional, 2003). Pada Pasal 4 UU

SISDIKNAS ayat (4) dinyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (Sofian, 2019).

Dengan adanya pendidikan, dapat membantu untuk menyiapkan peserta didik mengembangkan seluruh potensinya agar dapat menghadapi masa depan yang lebih cerah, produktif, serta memiliki ketahanan diri untuk mempertahankan eksistensi, kepribadian dan keunggulan moral di tengah kemajemukan budaya dan nilai-nilai kehidupan. Sebab pendidikan sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkarakter dan berkualitas.

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Tidak hanya di level pemerintahan pusat saja yang harus mengimplementasikan dan membuat peraturan guna menunjang Pendidikan karakter ini akan tetapi pemerintah daerah sampai pada sekolah juga bertanggung jawab dalam mewujudkan cita-cita tersebut. Semangat secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPN) tahun 2005-2015, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”.

Ada beberapa permasalahan utama yang menjadi latar belakang peneliti melakukan penelitian ini. *Pertama*, kurangnya perhatian pada pendidikan karakter: Sekolah terkadang lebih fokus pada akademik dan lulusan yang berhasil daripada pada pengembangan karakter dan moral siswa. Selain itu, kurikulum yang sebelumnya tidak mencakup pendidikan karakter: Kurikulum sekolah cenderung lebih fokus pada mata pelajaran akademik dan kurang memberikan ruang untuk pengembangan karakter dan moral siswa. *Kedua*, tidak adanya pengajaran dan pembinaan karakter: beberapa sekolah tidak memberikan pembinaan karakter secara terstruktur dan sistematis, seperti pelatihan kepemimpinan, kegiatan sosial, dan diskusi tentang nilai-nilai etika. Serta tidak adanya keterlibatan orang tua: orang

tua sering kali kurang terlibat dalam pendidikan karakter anak mereka, sehingga mempersulit upaya sekolah untuk memberikan pendidikan karakter yang konsisten dan berkelanjutan.

Ketiga, tidak adanya konsistensi dalam penerapan nilai-nilai: Beberapa sekolah memiliki aturan dan nilai-nilai yang jelas, namun mereka tidak konsisten dalam menerapkannya secara merata kepada siswa dan kurangnya dukungan dan sumber daya: Beberapa sekolah mungkin tidak memiliki sumber daya atau dana yang cukup untuk menyediakan pelatihan dan program pendidikan karakter yang berkualitas

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar perlu dirancang sedemikian rupa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Julaeha, 2019). Seorang guru merencanakan pembelajaran melalui RPP, dalam 3 pembuatan RPP guru diminta memperhatikan nilai-nilai karakter yang akan dicapai. Pada pelaksanaan pembelajaran, seorang guru dapat mencapai tujuan pembelajaran memerlukan metode, strategi, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, dalam proses evaluasi pembelajaran, seorang guru diminta menilai ketercapaian pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Dalam kebijakan nasional ditegaskan bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara (Pradana, 2019). Sejak awal kemerdekaan, bangsa Indonesia sudah bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai bahan penting dan tidak dipisahkan dari pembangunan nasional.

Pemerintah resmi menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) No 87 Tahun 2017 pasal 1 ayat 1 tentang penguatan pendidikan karakter yang berisikan “Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan nasional Revolusi Mental (GNRM)” (Faturrahman et al., 2022).

Pemerintah daerah Purwakarta juga turut andil dalam mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik khususnya di daerah Purwakarta dengan mengeluarkan Perbub Nomor 69 tahun 2015 tentang Pendidikan berkarakter. Maksud penyelenggaraan pendidikan berkarakter di Kabupaten Purwakarta adalah untuk membentuk generasi anak bangsa yang cerdas, terampil, cinta tanah air dan daerahnya, mandiri, mampu beradaptasi dengan lingkungannya, berwawasan luas, dan berbudi pekerti luhur (Pikri et al., 2019). Penyelenggaraan pendidikan berkarakter di Kabupaten Purwakarta bertujuan;

- a. Sebagai pedoman bagi guru dalam memberikan bimbingan dan pengasuhan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari proses pembelajaran terhadap Peserta Didik di sekolah
- b. Melatih Peserta Didik untuk membiasakan pola hidup tertib, mandiri, peduli, dan peka terhadap lingkungan sekitarnya dengan mengaplikasikan nilai-nilai yang diperkenalkan melalui proses pembelajaran di sekolah
- c. Menjadikan satuan pendidikan sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku positif dari Peserta Didik yang tidak terpisahkan dengan rumah dan lingkungan tempat tinggalnya; menjalin hubungan yang harmonis dan sinergis antara guru dan orang tua Peserta Didik dalam mewujudkan cita-cita pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya
- d. Memberikan pedoman bagi Pemerintah Daerah dalam merencanakan dan merumuskan kebijakan di bidang pendidikan yang langsung menyentuh pada aspek pembinaan mental dan spiritual Peserta Didik yang terintegrasi dengan aspek yang bersifat kurikuler.

Prinsip penyelenggaraan pendidikan berkarakter di Kabupaten Purwakarta dilaksanakan secara terintegrasi melalui kegiatan ekstra kurikuler (Abiyuna & Sapriya, 2018). Ruang lingkup penyelenggaraan pendidikan berkarakter di Kabupaten Purwakarta meliputi rangkaian kegiatan pembinaan dan pengasuhan Peserta Didik di dalam dan di luar sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Kabupaten Purwakarta untuk mengembangkan potensi diri, mental, spiritual, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Pendidikan karakter yang terus digalakkan di Kabupaten Purwakarta, ibarat bunga yang kian mengharum ke seantero Nusantara. Kelima bunga pendidikan karakter tersebut adalah: Tujuh Poe Atikan, Sekolah Ramah Anak, Agama Keagamaan dan Pendalaman Kitab (AKPK), Pendidikan Anti Korupsi, dan Tatanen di Bale Atikan (Rosmana et al., 2023). Dijelaskan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta, Dr. H. Purwanto, M.Pd. dalam kesempatan sosialisasi penguatan karakter yang diikuti oleh para kepala SMP, Rabu (29/9/2021) bertempat di SMPN 2 Purwakarta. Kelima bunga pendidikan karakter tersebut saling menghiasi satu sama lain.

Dalam tujuh poe atikan istimewa terdapat Ajeg Nusantara, Mapag Buana, Maneuh di Sunda, Nyanding Wawangi, Nyucikeun Diri, serta Betah di Imah (Hude et al., 2019). Tujuh poe atikan dapat terintegrasi dalam Ramah Anak, Pendidikan Anti Korupsi dan seterusnya. Kesemuanya itu tergambar dalam pembiasaan sehari-hari di semua lingkungan sekolah, sehingga menjadi sebuah peradaban baik pendidik maupun peserta didik.

Learning loss akibat pandemi covid 19 yang dikhawatirkan oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim (Madhakomala et al., 2023), diyakini dapat ditangkal melalui "Lima Bunga Pendidikan Karakter". Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta sebagai pionir pembaruan, terus mengembangkan prinsip dan model pembelajaran yang berbasis penguatan karakter. Hal tersebut tercermin dalam kurikulum pembelajaran, baik di jenjang SD maupun SMP yang mengaplikasikan pendidikan karakter ke dalam beragam model dan kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut ditegaskan, penguatan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan berbasis budaya kelas dan pembiasaan di sekolah. Selanjutnya dapat menjadi best practice untuk dapat dikembangkan lagi menjadi sebuah model yang inovatif dalam proses pembelajaran

Alasan peneliti memilih judul “Evaluasi Model Stake Program 5 Bunga Karakter Dalam Meningkatkan Karakter Peserta di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Purwakarta” diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian pada pendidikan karakter: Sekolah terkadang lebih fokus pada akademik dan lulusan yang berhasil daripada pada

pengembangan karakter dan moral siswa.

2. Kurikulum yang sebelumnya tidak mencakup pendidikan karakter: Kurikulumsekolah cenderung lebih fokus pada mata pelajaran akademik dan kurang memberikan ruang untuk pengembangan karakter dan moral siswa.
3. Tidak adanya pengajaran dan pembinaan karakter: Beberapa sekolah tidak memberikan pembinaan karakter secara terstruktur dan sistematis, seperti pelatihan kepemimpinan, kegiatan sosial, dan diskusi tentang nilai-nilai etika.
4. Tidak adanya keterlibatan orang tua: Orang tua sering kali kurang terlibat dalam pendidikan karakter anak mereka, sehingga mempersulit upaya sekolah untuk memberikan pendidikan karakter yang konsisten dan berkelanjutan.
5. Tidak adanya konsistensi dalam penerapan nilai-nilai: Beberapa sekolah memiliki aturan dan nilai-nilai yang jelas, namun mereka tidak konsisten dalammenerapkannya secara merata kepada siswa.
6. Kurangnya dukungan dan sumber daya: Beberapa sekolah mungkin tidak memiliki sumber daya atau dana yang cukup untuk menyediakan pelatihan danprogram pendidikan karakter yang berkualitas

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi awal yang dilakukan peneliti seperti diatas, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan 5 bunga karakter dengan model evaluasi Stake di sekolah dasar negeri kecamatan Purwakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan 5 bunga karakter dengan model evaluasi Stake di sekolah dasar negeri kecamatan Purwakarta?
3. Bagaimana evaluasi 5 bunga karakter dengan model evaluasi Stake di sekolah dasar negeri kecamatan Purwakarta?
4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi karakter peserta didik di sekolah dasar negeri kecamatan Purwakarta?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penulisan penelitian ini terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus, seperti yang tercantum di bawah ini :

1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang Evaluasi Model Stake Program 5 Bunga Karakter Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Purwakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Terdeskripsinya perencanaan 5 bunga karakter dengan model evaluasi Stake di sekolah dasar negeri kecamatan Purwakarta
- b. Terdeskripsinya pelaksanaan 5 bunga karakter dengan model evaluasi Stake di sekolah dasar negeri kecamatan Purwakarta?
- c. Terdeskripsinya evaluasi 5 bunga karakter dengan model evaluasi Stake di sekolah dasar negeri kecamatan Purwakarta?
- d. Terdeskripsinya faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi 5 bunga karakter di sekolah dasar negeri kecamatan Purwakarta?

1.4 Manfaat penelitian

Peneliti membagi manfaat penelitian ini menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan terhadap pengembangan manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal di dunia pendidikan. Selain itu pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan dalam konteks Evaluasi Model Stake Program 5 Bunga Karakter Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Purwakarta. Selain itu manfaat lain yang diharapkan peneliti tentunya adalah memperkuat keilmuan Administrasi Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a) Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Mengembangkan konsep berfikir secara sistematis melalui tahapan penelitian yang sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian yang dikembangkan.
 - 2) Pengalaman dalam membina hubungan saling percaya antara peneliti dengan nara sumber dalam penelitian.
 - 3) Pengalaman mengeksplorasi teori dan konsep yang mendukung menjadi suatu konsep baru atau hipotesis berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan.
 - 4) Peningkatan wawasan, pengetahuan serta aplikasi konsep/teori dalam lingkup ilmu administrasi Pendidikan.
- b) Manfaat Bagi Kepala Sekolah
- 1) Bagi Kepala Sekolah, sebagai data atau bahan dalam hal memmanagement, memimpin dan mengembangkan program pengembangan Pendidikan karakter dan membantu proses pengelolaan pendidikan agar dapat berjalan efektif dan efisien.
 - 2) Sebagai masukan konstruktif seperti langkah-langkah dalam pelaksanaan implementasi 5 bunga karakter di sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- c) Manfaat Bagi Sekolah
- Menjadi informasi bagi sekolah dalam membangun budaya dan manajemen sekolah sebagai upaya perbaikan, mengelola dan meningkatkan implementasi Evaluasi Program 5 Bunga Karakter Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Melalui Model Stake Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Purwakarta.
- d) Manfaat bagi Guru
- Menjadi salah satu panduan dalam menerapkan pendidikan karakter dan perbaikan bagi guru khususnya terhadap peningkatan nilai-nilai karakter siswa. Menjadi informasi mengenai budaya organisasi yang ada di lingkungan sekolah.
- e) Manfaat bagi peneliti lain

Memberikan informasi untuk selanjutnya dilakukan penelitian lanjutan terhadap program peningkatan nilai-nilai karakter siswa, dan implementasi melalui program lain yang ada di sekolah lain serta menjadi masukan bagi penelitian sejenis pada materi yang lain dan bidang ilmu yang lain.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur Penelitian ini ini terdiri dari beberapa bab dimana setiap bagiannya terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan. Meliputi sub bagian latar belakang penelitian yang merupakan latar belakang mengenai topik atau isu yang diangkat serta memposisikan topik yang diteliti dalam konteks penelitian yang lebih luas dan menyatakan adanya gap (rumpang) yang perlu diisi dengan melakukan pendalaman terhadap topik yang diteliti. Sub bagian identifikasi masalah penelitian memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang diteliti, rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk pertanyaan penelitian yang disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dilakukan dengan tetap mempertimbangkan urutan dan kelogisan posisi pertanyaannya. Sub bagian tujuan penelitian menjelaskan tujuan dari penelitian sehingga terlihat jelas cakupan yang diteliti, sub bagian manfaat penelitian memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang diberikan dari hasil penelitian dan sub bagian struktur organisasi tesis menggambarkan isi kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara bab dalam membentuk sebuah kerangka utuh tesis.
- b. Bab II Kajian Pustaka, untuk menunjukkan perkembangan termutakhir dalam dunia keilmuan atau *state of the art* dari teori yang sedang dikaji mengenai kepemimpinan digital, budaya organisasi, dan disiplin kerja guru serta untuk mendudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Kemudian pada bab ini disajikan mengenai preposisi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan serta memuat tentang kerangka berfikir penelitian yang menjelaskan secara garis besar alur logika dari penelitian yang dilaksanakan.

- c. Bab III Metodologi Penelitian. Untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitian mulai dari metode penelitian yang digunakan, lokasi dan objek tempat dilakukannya penelitian, kemudian diuraikan data/informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan, menetapkan pihak-pihak yang menjadi responden penelitian, menampilkan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian baik yang bersifat kaji dokumen, wawancara, observasi/pengamatan, menjelaskan mengenai bagaimana langkah-langkah data tersebut diperoleh, kemudian bagaimana analisis pengolahan data yang dilakukan, sampai pada bagaimana data yang telah diperoleh kemudian sajikan.
- d. Bab IV Temuan dan Pembahasan. Bagian ini berisi tahapan pengungkapan temuan penelitian yang diperoleh pada proses pengumpulan data yang kemudian telah melalui proses analisis pengolahan data dan berisi tentang pembahasan atau komentar peneliti terhadap temuan dengan dukungan dari teori, konsep dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung atau tidak mendukung terhadap hasil penelitian yang dikemukakan. Pada bab ini juga dikaji pengembangan dan pengujian model yang digagas oleh peneliti sebagai luaran penelitian tesis.
- e. Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis terhadap temuan dan pembahasan hasil penelitian. Implikasi serta rekomendasi yang dirumuskan untuk penerapan dan pengembangan lebih lanjut dari kajian mengenai manajemen pembiayaan pembangunan fasilitas pendidikan di sekolah dasar.